JMPIS: JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL
E-ISSN: 2716-375x
P-ISSN: 2716-3758
DINASTI REVIEW
https://dinastirev.org/JMPIS dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455

DOI: https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i1
https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/
Received: 12 November 2024 | **Revised:** 11 Desember 2024 | **Accepted:** 11 Desember 2024

Respons Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Baubau Sulawesi Tenggara

Andriani La Dae[1*], Romelah[2], Dina Mardiana[3]
[1]Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, Indonesia, Andrianiladaeladae@gmail.com
[2]Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, Indonesia, Romlah@umm.ac.id
[3]Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, Indonesia, Dinamardiana@umm.ac.id

[*]Corresponding Author: andrianiladaeladae@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study was to describe the implementation of learning aqidah ahklak in Madrasah Aliyah Negeri 1 Baubau City Southeast Sulawesi and students' responses to learning aqidah akhlak. This research uses a qualitative approach with the type of case study, located in Madrasah Aliyah Negeri 1 Baubau Southeast Sulawesi. The research informants consisted of Akidah Akhlak teachers and class XI students totaling four students (two boys and two girls). Data collection techniques using observation, interviews, and documentation, with data validity testing using triagulation. The data analysis technique uses the theory of Miles, Huberman, and Saldana, through the steps of data condensation, data presentation and conclusion drawing. The results showed that the use of more varied and interactive learning methods was important in improving students' understanding and engagement. The majority of students have a positive response, both in terms of enthusiasm for learning, active participation in discussions, and understanding of the material presented. This shows that the approach used has had a significant impact on the learning process. Nevertheless, some students expressed difficulties in understanding abstract concepts, such as divinity and ethics, especially when the material was delivered through the less interactive lecture method. In addition, it was found that students' engagement in learning tends to decrease if the method used is monotonous. Recommendations are given for the development of learning methods that are more innovative and relevant to the context of students' lives, as well as the need for training for teachers to improve skills in delivering Akidah Akhlak material.*

Keywords: *Response, Students, Akidah Akhlak Learning*

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran akidah ahklak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Baubau Sulawesi Tenggara dan respons peserta didik terhadap pembelajaran akidah akhlak. Penelitian ini mengunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, berlokasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Baubau Sulawesi Tenggara. Informan penelitian terdiri dari guru Akidah Akhlak dan siswa kelas XI berjumlah empat siswa(dua laki-laki dua perempuan). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan uji keabsahan data mengunakan triagulasi. Teknik analisis data mengunakan teori Miles, Huberman, dan Saldana, melalui langkah-langkahn

kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif penting dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Mayoritas siswa memiliki respon positif, baik dari segi antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, partisipasi aktif dalam diskusi, maupun pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan telah memberikan dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran. Meskipun demikian, beberapa siswa mengungkapkan kesulitan dalam memahami konsep-konsep abstrak, seperti ketuhanan dan etika, terutama ketika materi disampaikan melalui metode ceramah yang kurang interaktif. Selain itu, ditemukan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran cenderung menurun jika metode yang digunakan monoton. Rekomendasi diberikan untuk pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan konteks kehidupan siswa, serta perlunya pelatihan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan dalam menyampaikan materi Akidah Akhlak.

Kata Kunci: Respon, Peserta Didik, Pembelajaran Akidah Akhlak

PENDAHULUAN

Salah satu tugas guru dalam melaksanakan pembelajaran ialah untuk membentuk generasi penerus yang berkualitas yang tidak hanya memiliki pengetahuan luas, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut untuk kehidupan nyata. Mereka harus memiliki keterampilan berpikir kritis, mampu menyelesaikan masalah dengan kreatif, serta memiliki integritas moral dan etika yang tinggi. Di era globalisasi, generasi ini juga harus memiliki keterampilan sosial dan emosional, termasuk kemampuan berkolaborasi, beradaptasi dengan perubahan, dan memiliki kesadaran akan keberagaman budaya (Rachman & Sinthiya, 2022) . Terdapat beberapa ciri peserta didik yang berkualitas, antara lain: berpikir kritis dan kreatif, mandiri dan bertanggung jawab, berkarakter mulia, berkomunikasi dengan baik, adaptif terhadap perubahan, keterampilan digital dan teknologi (Yanuarto & Hapsari, 2022).

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Astri Azani et al., 2024). Guru memegang peran sentral dalam proses pendidikan, bertindak sebagai fasilitator yang mengarahkan dan membimbing siswa dalam berbagai aspek pembelajaran. Tugas utama seorang guru adalah merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif (Nidawati, 2020). Guru juga bertanggung jawab dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi siswa untuk belajar, serta mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa (Wahyuningsih et al., 2024). Dalam konteks pembelajaran akidah akhlak, tugas guru menjadi semakin krusial karena mencakup aspek moral dan spiritual yang menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter dan akhlak siswa (Febi Rahayu et al., 2023).

Pembelajaran Akidah akhlak memiliki tujuan membentuk pribadi siswa yang memiliki keimanan yang kuat dan akhlak yang mulia. Pembelajaran akidah akhlak tidak hanya sebatas pengajaran tentang nilai agama, tetapi juga implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Nauli, 2024). Guru berperan sebagai teladan dalam memberikan contoh konkret mengenai bagaimana nilai-nilai akidah dan akhlak diterapkan. Dalam proses pembelajaran, guru harus mampu mengintegrasikan ajaran agama dengan berbagai aspek kehidupan siswa, sehingga mereka dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dengan baik (Astri Azani et al., 2024). Namun dalam praktiknya, pembelajaran akidah dan akhlak seringkali dihadapkan pada berbagai hambatan.

Permasalahan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Baubau Sulawesi Tenggara dapat dilihat dari beberapa aspek. Dari segi kurikulum, terdapat

tekanan untuk menyesuaikan dengan standar nasional, yang seringkali lebih menitik beratkan pada pencapaian akademis dan kognitif. Tekanan ini bisa mengurangi fokus pada pengembangan aspek-aspek moral dan spiritual, karena guru dan siswa cenderung lebih berorientasi pada pencapaian nilai akademik yang sesuai dengan standar tersebut. Akibatnya, pembelajaran Akidah Akhlak yang seharusnya menekankan pada pembentukan kepribadian yang beriman dan berakhlak mulia menjadi terpinggirkan. Selain itu, kebijakan sekolah yang kadang terlalu fokus pada hasil ujian dan prestasi akademik juga bisa mengurangi ruang bagi penguatan pendidikan moral dan spiritual. Pembelajaran Akidah Akhlak sering kali terbatas pada teori, tanpa memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami secara mendalam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari sudut pandang peserta didik, motivasi dan minat terhadap pembelajaran Akidah Akhlak dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan keluarga yang kurang mendukung pendidikan agama, paparan media sosial yang menyebarkan nilai-nilai yang bertentangan dengan akhlak mulia, serta pengaruh teman sebaya (Cahyani et al., 2023). Pengaruh teman sebaya dapat berupa tekanan sosial untuk mengikuti tren atau perilaku yang kurang sesuai dengan nilai-nilai akidah dan akhlak (Unariah & Munjiat, 2023). Hal ini menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk mendalami materi akidah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat berbagai tantangan yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran akidah akhlak di sekolah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan dan pemahaman guru tentang materi akidah akhlak menjadi salah satu kendala utama (Nola Ariesta Elvan et al., 2024). Selain itu, metode pengajaran yang kurang variatif dan tidak menarik seringkali menyebabkan siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran (Susanti et al., 2024). Kurangnya dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga juga menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran akidah akhlak (Qudsi & Darmawan, 2025). Penelitian juga mengungkapkan bahwa kurangnya integrasi antara teori dan praktik dalam pembelajaran akidah akhlak membuat siswa kesulitan dalam mengaplikasikan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan bagian penting dari kurikulum pendidikan Islam yang diajarkan di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga menengah atas. Mata pelajaran ini berfokus pada pembentukan keyakinan (akidah) dan perilaku moral (akhlak) yang sesuai dengan ajaran Islam (Sudirman et al., 2024). Sedangkan Respon peserta didik terhadap pembelajaran sangat beragam dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Menurut Sardiyanah (2020) respon merupakan reaksi atau tanggapan seseorang terhadap suatu rangsangan atau stimulus (Sardiyanah, 2020). Respon peserta didik terhadap pembelajaran sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran itu sendiri. Jika peserta didik memberikan respon positif, pembelajaran akan lebih efektif dan tujuan pendidikan lebih mudah tercapai. Respon peserta didik sangat bergantung pada bagaimana materi disampaikan, relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari, metode yang digunakan oleh guru, serta seberapa interaktif proses belajar-mengajar yang terjadi di kelas (Darmayanti & Lastari, 2022).

Penelitian ini menunjukkan adanya variasi dalam respon peserta didik terhadap pembelajaran Akidah Akhlak dalam penelitian di Madrasah Aliyah, menemukan bahwa penggunaan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran Akidah Akhlak berhasil meningkatkan partisipasi siswa. Sebaliknya, siswa cenderung pasif dalam pembelajaran yang menggunakan metode ceram (Amador, 2019). Arozatulo Bawamenewi (2024) juga menemukan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran Akidah Akhlak, seperti aplikasi video atau perangkat lunak interaktif, dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif belajar dan memahami materi akidah dengan lebih baik (Arozatulo Bawamenewi, 2024).

Peran guru dalam mengatasi berbagai tantangan ini sangatlah penting. Guru harus memiliki kompetensi yang memadai dalam mengajar akidah akhlak, baik dari segi pengetahuan materi maupun keterampilan pedagogis. Guru juga perlu mengembangkan metode pengajaran yang kreatif dan inovatif untuk menarik minat siswa. Penggunaan media pembelajaran yang variatif, seperti video, cerita, dan diskusi kelompok, dapat meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran (Putri & Kholik, 2024). Selain itu, kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran akidah akhlak (Rianawati et al., 2017).

Siswa sebagai subjek pembelajaran juga memiliki peran yang penting dalam keberhasilan pembelajaran akidah akhlak. Siswa diharapkan dapat aktif terlibat dalam proses pembelajaran, baik dalam hal bertanya, berdiskusi, maupun mengaplikasikan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Sikap kritis dan reflektif perlu dikembangkan agar siswa dapat memahami dan menilai sendiri perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai akidah dan akhlak (Pajar Parhani & Nabila, 2021).

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi berbagai problematika dalam pembelajaran akidah akhlak mencakup beberapa pendekatan. Pertama, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan workshop tentang metode pengajaran akidah akhlak yang efektif. Kedua, pengembangan kurikulum yang integratif dan relevan dengan kehidupan siswa, sehingga materi yang diajarkan lebih mudah dipahami dan diterapkan. Ketiga, penggunaan teknologi dan media pembelajaran yang inovatif untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Keempat, penguatan kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung pembelajaran akidah akhlak. Terakhir, evaluasi dan refleksi secara berkala terhadap proses pembelajaran untuk mengidentifikasi kekurangan dan mengembangkan strategi yang lebih baik di masa depan (Salman Yafi, 2024).

Ketertarikan terhadap judul ini muncul dari keinginan untuk memahami dan mengatasi tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran akidah akhlak di sekolah. Pentingnya peran guru dalam membentuk karakter siswa melalui pendidikan akidah akhlak menjadi fokus utama, mengingat bahwa nilai-nilai moral dan spiritual adalah fondasi utama dalam pembentukan kepribadian yang baik. Melalui penelitian ini, dapat ditemukan solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran akidah akhlak, baik dari segi metode pengajaran, kompetensi guru, maupun partisipasi aktif siswa. Kajian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan akidah akhlak. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki nilai akademis tetapi juga praktis, memberikan kontribusi nyata dalam upaya membentuk generasi yang beriman dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan fokus pada: 1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliya Negeri 1 Baubau?, 2) Bagaimana respon peserta didik terhadap pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliya Negeri 1 Baubau?

METODE

Penelitian ini mengunakan pendekatan kualitatif. Lexy J. Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif dilakukan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (L.J Moleong, 2022). Jenis penelitian ini adalah studi kasus yang bertujuan untuk menggali secara mendalam suatu kasus tertentu, baik itu individu, kelompok, organisasi, atau peristiwa, dalam konteks kehidupan nyata (Yin et al., 2018). Lokasi penelitian ini di Madrasah Aliyah Negeri 1 Baubau, Sulawesi Tenggara, dengan alasan memilih lokasi tersebut karena lembaga ini memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian. Informasi penelitian ini berasal dari guru Akidah Akhlak (A) karena dia memiliki peran strategis dalam mendidik siswa tentang nilai-nilai moral dan spiritual. Informan selanjutnya adalah Siswa berjumlah empat orang, terdiri dari dua laki-laki (B1 dan B2) dan dua

perempuan (C1 dan C2). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi (L.J Moleong, 2022). Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hal ini berarti membandingkan data dari berbagai sumber, seperti dokumen, guru, dan siswa, serta menggabungkan berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2015). Teknik analisis data mengunakan model analisis interaktif yang di cetuskan Miles, Hubermen, dan Saldana, dengan langkah langkah yakni kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi (Miles et al., 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Merujuk pada dua rumusan masalah pada pendahuluan, maka hasil penelitian ini di uraikan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Baubau Sulawesi Tenggara.

PENDAHULUAN		• Peserta didik memberi salam, dan membimbing siswa berdoa • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
KEGIATAN INTI	**Kegiatan Literasi**	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Memahami Konsep Akidah dan Akhlak dalam Islam
	Berpikir kritis	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Memahami Konsep Akidah dan Akhlak dalam Islam
	Kolaborasi	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Memahami Konsep Akidah dan Akhlak dalam Islam
	Komunikasi	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
	Kreativitas	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Memahami Konsep Akidah dan Akhlak dalam Islam Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
PENUTUP		• Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

2. Respon peserta didik terhadap pembelajaran akidah akhlak

No	Kegiatan Pembelajaran	Jawaban Informan
1	**Relevansi Materi**	Jika materi Akidah Akhlak dianggap relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, mereka cenderung memberikan respon positif. **Doa Bersama**: Guru mengajak siswa untuk memulai pelajaran dengan berdoa agar kegiatan pembelajaran berjalan lancar dan bermanfaat.
2	**Metode Pembelajaran**	Penggunaan metode pembelajaran yang variatif seperti diskusi, role-play, dan studi kasus dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan menghasilkan respon yang lebih positif. Pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah dapat menurunkan minat dan keterlibatan siswa.
3	**Media Pembelajaran**	Penggunaan media pembelajaran yang menarik, seperti video, infografis, atau presentasi visual, dapat meningkatkan perhatian dan minat peserta didik. Media pembelajaran yang

		menarik dapat meningkatkan konsentrasi siswa dan mempermudah pemahaman mereka terhadap materi yang abstrak seperti akidah.
4	**Interaksi Guru-Siswa**	Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangat ditentukan oleh interaksi antara guru dan siswa. guru yang dapat menciptakan suasana kelas yang interaktif, serta mendorong siswa untuk bertanya dan berdiskusi, akan mendapatkan respon yang lebih baik dari peserta didik.

Terdapat beberapa faktor yang mendukung respon positif peserta didik terhadap pembelajaran akidah akhlak. Salah satu faktor utama adalah metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Guru-guru Akidah Akhlak yang menggunakan metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok, role-playing, dan penggunaan media audiovisual, cenderung mendapatkan respon yang lebih positif dari peserta didik. Metode-metode ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Fasilitas dan lingkungan belajar yang kondusif juga merupakan faktor pendukung yang penting.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak sudah dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Baubau dengan adanya istrumen pembelajaran yang digunakan untuk membentuk karakter dan moral siswa sesuai dengan ajaran agama, terutama Islam. Ini melibatkan berbagai metode dan pendekatan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami nilai-nilai ini, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Berikut ini adalah beberapa elemen penting yang dilaksanakan dalam pembelajaran Akidah Akhlah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Baubau Sulawesi Tenggara yakni Perencanaan Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Media Pembelajaran, Evaluasi dan Penilaian, Pembinaan Karakter dan Integrasi dengan Kegiatan Sekolah
2. Respon peserta didik terhadap pembelajaran Akidah Akhlak terdapat tantangan signifikan dalam memahami materi abstrak dan mempertahankan keterlibatan siswa, terutama ketika metode pengajaran kurang interaktif. Keterlibatan aktif siswa meningkat ketika metode yang digunakan lebih variatif dan relevan dengan kehidupan mereka. Perbedaan latar belakang pendidikan agama dan lingkungan sosial siswa juga mempengaruhi pemahaman mereka terhadap materi. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan metode pengajaran yang lebih inovatif serta pelatihan bagi guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah khususnya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Baubau.

REFERENSI

Amador, J. A. (2019). Active learning approaches to teaching soil science at the college level. Frontiers in Environmental Science, 7(JUN). https://doi.org/10.3389/fenvs.2019.00111

Arozatulo Bawamenewi. (2024). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi terhadap Motivasi Belajar. Faedah : Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia, 2(4), 10–99. https://doi.org/10.59024/faedah.v2i4.1037

Astri Azani, Sarmila Sarmila, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah, 2(3), 17–37. https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i3.1183

Cahyani, E. I., Wulandari, P., & Munawir, M. (2023). Implementasi Metode Role Playing Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak. Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan, 15(2), 239–250. https://doi.org/10.47435/al-qalam.v15i2.2330

Darmayanti, P. S., & Lastari, N. K. H. (2022). An Analysis Of Students' Responses Towards The Implementation Of Digital Teaching Materials For Online Learning. Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan, 19(1).

https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSeMl1M2qlyhim6TCBovCbsvJNqtDwbum6YzhRjRz4r9oj1

Febi Rahayu, Ulva Rahmi, Lisa Yunita, & Andy Riski Pratama. (2023). Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Karakter Siswa di MtsS Yati Kamang Mudik. Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 2(1), 60–69. https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i1.711

L.J Moleong. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In Rake Sarasin (Issue Maret).

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Cross-case data analysis. In Qualitative data analysis: An expanded sourcebook.

Nauli, P. A. (2024). The Analysis of Islamic Moral and Faith (Aqidah Akhlak) Learning Methods in Improving Understanding of Character Education of Students at SMP Yaspend An-Naas Binjai. Aksaqila International Humanities and Social Sciences Journal [AIHSS, 3, 41–49.

Nidawati. (2020). Penerapan Peran dan Fungsi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran. FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh.

Nola Ariesta Elvan, Sasmi Nelwati, & Misra Misra. (2024). Problematika Guru Akidah Akhlak dalam Pelaksanaan Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar di MTsN 01 Kota Pariaman. IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam, 3(1), 22–33. https://doi.org/10.59841/ihsanika.v3i1.2071

Pajar Parhani, A., & Nabila, M. (2021). Peran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa Kelas VII di Mts Islamic Centre Cirebon. https://www.jurnal.iaicirebon.ac.id

Putri, E. E., & Kholik, A. (2024). Isu-Isu Problematis yang Dihadapi dalam Pembelajaran Rumpun Keagamaan (Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah). NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan, 11(1), 52–70. https://doi.org/10.51311/nuris.v11i1.553

Qudsi, I., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Setingkat Menengah Pertama. Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia, 2(2), 224–234.

Rachman, E. S., & Sinthiya, I. A. P. A. (2022). Implementasi Pendidikan Soft Skills Dalam Membentuk Moralias Generasi Muda Di Era Globalisasi. Ej, 5(1), 141–151. https://doi.org/10.37092/ej.v5i1.405

Rianawati, R., Pontianak, I., & Barat, K. (2017). Kerjasama guru & orang tua dalam pendidikan akhlak. https://www.researchgate.net/publication/325643517

Salman Yafi. (2024). Pengembangan Materi Akidah Akhlak Berbasis Pendidikan Karakter Peduli Sosial.

Sardiyanah, S. (2020). Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan, 7(1). https://doi.org/10.47435/al-qalam.v7i1.187

Sudirman, S., Nurzamsinar, N., & Ahmad, N. (2024). The Role Of Akidah Akhlak Teachers In Building The Religious Character Of Students In The Challenges Of The 21st Century At Madrasah Aliah Negeri 2 Polewali, Matakali District, Polewali Mandar Regency. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 13(02). https://doi.org/10.30868/ei.v13i02.6158

Sugiyono. (2015). Sugiyono, Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D , (Bandung: Alfabeta, 2015), 407 1. Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D, 2015.

Susanti, S., Aminah, F., Mumtazah Assa'idah, I., Aulia, M. W., & Angelika, T. (2024). PEDAGOGIK Jurnal Pendidikan dan Riset Dampak Negatif Metode Pengajaran Monoton Terhadap Motivasi Belajar Siswa. 2(2), 86–93.

Unariah, U., & Munjiat, S. M. (2023). The Effect of a Scientific Approach on Motivation to Learn Morals at MA Salafiyah. 14. https://doi.org/10.36835/syaikhuna.v14i02.7038

Wahyuningsih, Ahmad Najihudin, Ivan Ilham Riyandi, Fani Laffanilah, & Renaldi Ramadhan. (2024). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Student Scientific Creativity Journal, 2(5), 327–335. https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v2i5.4153

Yanuarto, W. N., & Hapsari, I. (2022). The Model of Creative Thinking, Critical Thinking, and Entrepreneurial Skills Among University Students. JTAM (Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika), 6(2). https://doi.org/10.31764/jtam.v6i2.7467

Yin, R. K., Calvin, Y., & Mali, G. (2018). Book Review: Case Study Title: Case Study Research and Applications: Design and Methods (6 th ed.). https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1563